LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 1 Tahun 2025.

KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA SISWA DI SMA X

Diaska Novemba[1*], Nurwahyuni Nasir[2], Lenny Utama Afriyenti[2]
[1, 2, 3]Prodi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
202110515160@mhs.ubharajaya.ac.id, nurwahyuni.nasir@dsn.ubharajaya.ac.id, lenny.utama@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

This Study aims to describe the level of self-confidence in public speaking among student at SMA in Bekasi. Self confidence in public speaking refers to an individual's belief in their ability to express ideas, opinions, and information effectively before an audience. This research employed a quantitative approach with a descriptive design, participants consisted of 140 students selected using random sampling. The instrument used was the self-confidence in public speaking scale, which was tested for validity and reability. Data were analyzed using the JASP software. Result indicated that students self confidence in public speaking abilities, avoided public speaking situations, and experienced anxiety or embarrasment when being the center of attencion. These findings highlight the need for schools to devalop programs and training focused on enchancing students self confidence through communicationand presentasion-based activities.

***Keyword**: Self Confidence, Public Speaking High School Student*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa di SMA X. Kepercayaan diri berbicara umum merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk menyampaikan ide, pendapat dan informasi secara efektif di hadapan audiens. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan responden sebesar 140 siswa di SMA X yang dipilih menggunakan sample random sampling. Instrumen yang digunakan berupa skala kepercayaan diri berbicara di depan umum yang telah di uji valididtas dan reliabilitasnya. Analis data dilakukan menggunakan perangkat lunak JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori rendah. Siswa merasa kurang yakin terhadap kemampuan komunikasinya, cenderung menghindari situasi berbicara did epan publik serta mengalami rasa takut dan malu ketika menjadi pusat perhatian. Temuan ini menegaskan bahwa pentingnya upaya sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran seperti pelatihan komunikasi dan presentasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

***Kata kunci**: Kepercayaan Diri,Berbicara di Depan Umum, Siswa SMA*

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 77
DOI : Prefix DOI : 10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Liberosis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027 Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 1 Tahun 2025.

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak - kanak menuju dewasa. Masa remaja atau yang sering disebut dengan masa transisi yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, fisik dan emosional WHO (2018). Menurut Hurlock masa perkembangan remaja adalah periode dalam perkembangan individu yang merupakan masa mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik dan pola peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Fitri et al., 2018). Pada masa remaja akhir khususnya orang tua menganggapnya hampir dewasa dan berada diambang perbatasan untuk memasuki dunia kerja orang dewasa Rohma (2021). Pada usia remaja terdapat tugas - tugas perkembangan tertentu yang harus di penuhi oleh remaja. Pada masa remaja akhir, mulai muncul minat karir, hubungan percintaan, dan eksplorasi identitas. Pada masa remaja dipengaruhi oleh seberapa besar aktivitas tertentu yang dilakukan ketika tahap proses perkembangan individu yang terjadi dan memiliki fase untuk berkompetensi yang ditandai oleh kondisi remaja ketika menciptakan ataupun menyelesaikan beragam bentuk permasalahan, pengetahuan atau jenis keterampilan baru dan kemampuan belajar (Asfiyah & Ilham, 2019).

Permasalahan pendidikan yang banyak ditemukan di masa remaja akhir yaitu minimnya kepercayaan diri pada siswa selama proses pembelejaran berlangsung. Fenomena kurangnya rasa kepercayaan diri yang ditemukan seperti perasaan malu apabila diminta untuk menyampaikan pendapat, diskusi, menyelesaikan tugaa di depan kelas dan melakukan presentasi di depan kelas. Para individu lebih suka menutup diri di kelas, merasa takut dan ragu apabila ingin melakukan hal yang baru serta memiliki kesulitan dalam mengambil keputusan (Amri et al., 2018). Kemampuan dalam berkomuniasi di depan umum sangat penting di miliki oleh semua siswa. Siswa yang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi di depan publik dengan baik dapat menumbuhkan kualitas dan prestasinya di sekolah (Gutara et al., 2017). Keterampilan siswa dalam berkomunikasi akan berpengaruh saat presentasi, berpidato, dakwah, ataupun diskusi kelompok. Siswa yang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, aktif dalam bertanya, serta memberikan ide atau gagasan akan menambah nilai akademisnya (Amali, 2020).

Saat ini, *public speaking* merupakan salah satu *soft skill* yang harus dimiliki oleh individu. Pada publlic speaking dibutuhkan dua komponen utama yaitu teknik berbicara dan cara menyampaikan pesan dengan baik (Mufanti et al., 2018). Berbicara di depan umum bukan hanya sekedar menyampaikan pesan saja, namun juga memperhatikan bagaimana pesan yang disampaikan dapat di mengerti dan masuk kedalam hati lawan bicara/ *audiens* (Asrhiandhini et al., 2020). Namun, jika remaja disekolah terjadi hal sebaliknya dimana para remaja ini mengalami kendala dalam hal kemampuan berbicara baik di depan kelas maupun di muka umum maka situasi seperti ini akan memicu lambatnya proses pertukaran ide dan menghambat pembelajaran pada diri remaja (Pitaloka, 2024). Salah satu cara untuk dapat melakukan *public speaking* adalah dengan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. kepercayaan diri yang kuat memberikan banyak manfaat dalam kehidupan seseorang. Hal ini mencerminkan kondisi mental atau psikologis individu di mana mereka dapat mengevaluasi diri sendiri sehingga menumbuhkan keyakinan yang kokoh terhadap kemampuan mereka dan optimisme terhadap segala hal (Sa'adah, 2023).

Menurut Wahyuningasti et al., (2023) bahwa siswa yang memilik kepercayaan diri memiliki ciri - ciri mampu berbicara secara lancar tanpa tersendat-sendat, tanpa merasa takut, serta merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga informasi tersampaikan secara jelas. Namun sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri akan kesulitan dalam mengungkapkan karena selalu merasa ragu dan takut salah. Kondisi tubuh yang tidak tenang menambah kesulitan

mereka untuk fokus dalam memilah kata dan kalimat. Pendapat tersebut diperkuat yang dikemukakan oleh Antika et al., (2024) yang menyatakan bahwa anak yang percaya diri lebih memiliki keberanian dalam mencoba segala hal baru dan mengembangkan minat serta bakatnya. Bahkan mereka dengan sukarela aktif mengajukan diri dalam setiap kesempatan yang diberikan.

Temuan ini sejalan dengan beberapa data yang dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Murwani (2019) bahwasannya sebagian besar pelajar menunjukan kondisi yang kurang percaya diri serta merasakan kekhawatiran ketika memberikan argumen dalam berbicara di depan publik. Selain itu pada penelitian (Rahmaniah & Amaliyah, 2022) terkait pengembangan keterampilan berkomunikasi pada remaja menunjukan bahwasannya pelajar SMA seperti ketika dalam kondisi kepercayaan diri yang belum ideal dan kecenderungan mempunyai rasa takut untuk berkomunikasi memaparkan pandangan dan pikirannya di depan umum, maka membutuhkan usaha untuk meningkatkan kepercayaan dirinya agar jauh lebih efektif lagi. Kondisi tersebut menunjukan bahwa pada remaja SMA mengalami kondisi rasa kurangnya kepercayaan diri ketika berbicara di depan *public* atau sering biasa disebut dengan kemampuan *public speaking*. Selain itu *public speaking* memiliki peran penting di berbagai ragam profesi karena kondisi kehidupan manusia yang terus mengalami peningkatan dengan modifikasi ide terbaru sehingga kemampuan *public speaking* sangat dibutuhkan untuk menjadi bekal dalam masyarakat ke depannya. Menurut hasil survei *The People Almanac Book* mengatakan 3000 remaja di Amerika bahwasanya hal yang paling di takuti ialah dalam berbicara di depan orang banyak (Hamzah et al., 2022).

Dampak kepercayaan diri sangat besar dalam mempengaruhi kemampuan berbicara siswa, serta berinteraksi dengan banyak orang. Hal ini tentunya dapat mengambat setiap langkah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Setiap proses pembelajaran melibatkan komunikasi, sehingga apabila siswa memiliki keterampilan berbicara yang kurang, tentunya akan mengalami kesulitan ketika berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan teman-temannya (Suryaningrum, 2024). Kemampuan berbicara sangat berdampak pada perkembangan akademik dan sosial siswa. Keterampilan berbicara perlu ditekankan untuk diajarkan kepada siswa sejak SD karena dengan kemampuan tersebut siswa akan mampu dalam mengembangkan kemampuan berpikir, menyimak, membaca, dan menulis (Hasanah, 2019).

Menurut Puspitasari (2022) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yang kurang, efeknya akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya, seperti banyak ketidakbisaannya, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani bicara jika tidak ada dukungan dan sebagainya. banyaknya pikiran negatif atau pikiran-pikiran yang buruk tertanam dalam pola pikir seseorang yang sangat berpengaruh besar pada proses perkembangannya pada saat ini dan kedepannya (Riyanti & Darwis, 2020).

Menurut Sari et al., (2021) juga mengatakan bahwa dampak rendahnya kepercayaan diri seseorang akan membuat orang tersebut kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dan kurang optimal memanfaatkan potensi yang dimiliki. Rasa tidak percaya diri efeknya akan membuat seseorang menjadi takut untuk bertindak dan mencoba hal baru karena ada perasaan tidak mampu dan takut salah. Rendahnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum merupakan masalah yang signifikan dalam konteks akademik (Ihsani et al., 2023).

Urgensi mengenai kemampuan public speaking dan kepercayaan siswa terdapat beberapa alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan penting sekali keterampilan ini dimiliki yang sangat esensial dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide, konsep, dan informasi dengan efektif kepada orang lain, baik dalam konteks formal maupun informal. Dalam konteks pendidikan, kebutuhan akan siswa yang aktif

PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027 Online ISSN: 3026-7889

dalam proses pembelajaran semakin penting, public speaking tidak hanya relavan dalam presentasi tugas, tetapi juga dalam diskusi kelas, debat, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya. selain daripada itu, pengaruh kepercayaan diri sangat signifikan dalam kemampuan seseorang ketika berbicara di depan umum. Tanpa memiliki kepercayaan diri yang mencukupi, siswa mungkin akan mengalami rasa takut, cemas, atau ragu-ragu saat berbicara di depan kelas atau audients lainnya. Oleh karena itu, pengembangan kepercayaan diri menjadi kunci dalam mengoptimalkan kemampuan berbicara di depan umum pada siswa (Sulastri et al., 2025).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 26 juni 2025 terhadap 75 orang siswa di SMA X tersebut mengenai kepercayaan diri hasilnya mayoritas responden menunjukan bahwa tingkat kepercayaan diri yang rendah, sebagian besar siswa/i lebih dari 84% tidak memiliki kualitas yang baik terhadap dalam berbicara didepan umum. Kemudian 86,7% siswa tidak merasa yakin dapat menyampaikan materi dengan baik dan jelas. Sebanyak 85,3% tidak bisa menjadi diri sendiri saat berbicara didepan umum. Selain itu sebanyak 84% dari responden merasa tidak dapat menjaga kontak mata dengan para audience. Serta 50,7% responden siswa/i merasa tidak yakin dengan kemampuan dari public speaking nya karena merasa tidak yakin dengan kemampuan dari public speakingnya karena merasa dirinya tidak lebih bagus dibandingkan dengan siswa/i lainnya.

Penelitian terdahulu telah banyak berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri, seperti dukungan sosial teman sebaya, kecemasan berbicara di depan umum, atau efektivitas pelatihan public speaking. Selain itu, beberapa studi lebih meneliti hubungan antar variabel, bukan menggambarkan kondisi kepercayaan diri secara langsung. Hingga kini, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti gambaran tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa SMA dengan pendekatan deskriptif, terutama di SMA X.

2. Tinjauan Pustaka

Variabel ini menjadi fokus utama penelitian yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum. Menurut Anthony (1992) kepercayaan diri merupakan suatu sikap pada diri seseorang yang dapat atau bisa menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai segala sesuatu yang diinginkan.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan tanggung jawab. Keyakinan dan sikap kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif dapat dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya (Hakim, 2002). Kepercayaan diri mengacu pada lima aspek kepercayaan diri yaitu rasa aman, ambisi normal, keyakinan kemampuan diri, mandiri, optimis.

Berdasarkan pemaparan beberapa definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan teguh dalam hati individu, disertai dengan sikap yakin dan percaya akan kemampuan diri sendiri sehingga mampu melakukan sesuatu yang diinginkan, direncanakan, diharapkan dan juga mampu mengatasi segala rintangan yang menghambat serta memiliki sikap inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, memiliki integritas diri, wawasan pengetahuan, keberanian, sudut pandang yang luas dan harga diri.

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 1 Tahun 2025.

3. Metodologi

Peneltian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berdasar pada tujuan untuk mengambarkan dan menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian. Sedangkan tipe penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebgaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2021).

populasi pada penelitian ini adalah murid di SMA X dengan jumlah populasi 715 orang yang terdiri dari 319 siswa laki – laki dan 396 siswi perempuan. Sumber data diperoleh berdasarkan data rekapitulasi siswa di SMA X kabupaten bekasi tahun ajaran 2024/2025

Sampel dihitung menggunakan rumus slovin dengan margin error sebesar 7,5% yang memungkinkan untuk menentukan ukuran sampel dan menghasilkan 140 sampel siswa menengah atas sebagai responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan seacara simple random sampling dengan jumlah responden sebanyak 140. Menurut Sugiono (2017), *simple random sampling* merupakan metode pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan adanya strata di dalam populasi tersebut. Teknik ini digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara acak tanpa syarat atau kriteria khusus dalam proses pemilihannya. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i yang berada di SMA X.

Penelitian ini mengukur tingkat gambaran kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa di SMA X menggunakan skala kepercayaan diri Anthony (1992) yang kemudian di adaptasi dari (Adyanitama et al., 2022).

Analisis data yang dilakukan menggunakan JASP, peneliti dapat dengan mudah dan efisien memproses data dengan fitur statistik yang lengkap. Hasil perhitungan dari skor yang telah didapatkan dari responden tersebut akan digunakan dalam analisis statistik yang menggunakan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang di teliti dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan data melalui perhitungan rata - rata dan perhitungan persentase (Sugiono, 2021).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 30 aitem pada skala kepercayaan diri berbicara di depan umum dinyatakan valid dengan nilai korelasi aitem total berada dalam rentang 0,312 – 0,782 dan $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap aitem mampu mengukur kepercayaan diri secara konsisten dan sesuai dengan teori dasar yang digunakan (Anthony, 1992). Validitas yang baik menunjukkan bahwa alat ukur ini memiliki kemampuan untuk merepresentasikan aspek-aspek kepercayaan diri yang meliputi rasa aman, ambisi normal, yakin terhadap kemampuan diri, kemandirian, dan sikap optimis.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,947, yang termasuk kategori sangat reliabel (Azwar, 2012). Artinya, skala kepercayaan diri memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam mengukur konstruk yang sama pada populasi serupa. Artinya baik dari segi validitas maupun reliabilitas, instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria psikometrik yang baik.

Hasil uji yang telah di lakukan dengan metode Shapiro - Wilk menghasilkan nilai $p < 0,001$, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Ketidakterpenuhinya asumsi normalitas ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karakteristik responden yang homogen, yaitu mayoritas siswa berada pada usia 16 tahun, sehingga variasi skor menjadi terbatas. Distribusi

PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027 Online ISSN: 3026-7889

data yang condong ke kategori rendah, di mana 67,1% siswa memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, faktor psikologis sosial, seperti tekanan lingkungan sekolah atau perasaan malu berbicara di depan umum, yang membuat sebagian besar responden memberikan jawaban serupa pada kategori rendah. Meskipun data tidak berdistribusi normal, hasil tetap dapat diinterpretasikan dengan menggunakan uji non-parametrik (Kruskal-Wallis dan Mann Whitney) yang sesuai untuk data semacam ini. Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian tetap sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa menengah atas berada pada kategori rendah. Artinya, siswa belum memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya, tetapi tetap perlu peningkatan dalam hal pengendalian emosi, keberanian, dan kestabilan mental saat tampil di depan publik. Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara, seperti melalui kegiatan pelatihan *publik speaking* presentasi, MC atau moderator, lomba pidato, sesi debat, organisasi/ekstrakulikuler agar kemampuan dan kepercayaan diri siswa terus berkembang.

5. Simpulan

Data pada penenelitian tidak berdistribusi normal sehingga analisis dilakukan dengan menggunakan analisis uji nonparametik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa di SMA X berada pada kategori rendah dan terdapat perbedaan kepercayaan diri yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan, berdasarkan jurusan kelas dan juga usia.

Daftar Referensi

Adyanitama, S., Yustitia, A. D., Anggunani, A. R., Kartikasari, D., & Husna, A. N. (2023). Pengembangan skala kepercayaan diri dalam public speaking untuk mahasiswa. *Prosiding University Research Colloquium* 2022. 815-821 https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2386

Amali, B. A. (2020). Upaya Meminimalisasi Kecemasan Siswa Saat Berbicara Di Depan Umum Dengan Metode Expressive Writing Therapy. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(2), 109. https://doi.org/10.22219/Jipt.V8i2.12306

Amri, S., Kandang, J. W. S., & Bengkulu, L. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. In *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* (Vol. 03, Issue 02). https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr

Anggraini, I.P. and Darmawanti, I. (2023) „Gambaran Kepercayaan Diri Pada Siswa Yang Mengalami Hambatan Presentasi",*CommunityDevelopment Journal*, 4(2), pp. 4565–4571.

Anthony R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri* (Terjemahan Rita Wahyudi). Jakarta : Bina Rupa Aksara. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(1), 45–58.

Antika, D., Sahla Nasution, J., Aulia, L., Yumna Irfani, S., Sumatera Utara Alamat, U., Wiliam Iskandar Ps, J. V, Estate, M., & Percut Sei Tuan, K. (2024). Analisis Keterampilan Berbicara Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. 2(2), 258 264. https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1323

Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Kristika, P. N. (2020). Pelatihan dasar public speaking

untuk mengembangkan keterampilan penyampaian informasi dan kepercayan diri bagi siswa tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 2(2), 71 – 84.

Asfiyah, W., & Ilham, L. (2019). Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist Dan Psikologi Perkembangan. *Wardatul Asfiyah*. 16(1), 1–20.

Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jppi (*Jurnal penelitian pendidikan Indonesia*), 4(1);1-5; https://doi.org/10.29210/020171

Gutara, M. Y., Rangka, I. B., & Prasetyaningtyas, W. E. (2017). Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Bagi Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 138–147. https://doi.Org/10.52657/JFK.V3I2.407

Hakim, T, 2002, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Purwasuara.

Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., & Julius, A. (2022).Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa- Siswi Man 1 Lampung Tengah. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 2(2), 76–81. https://doi.Org/10.59458/Jwl.V2i2.35

Khairiyah Hutagaol, H., Sutja, A., & Lubis, M. A. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sma Negeri 2 Kota Jambi *The Influence Of Peer Social Support On Students' Self-Confidence At Sma Negeril* 2 Jambi City. *7*(1), 251–258.

Mufanti, R., Gestanti, R. A., & Nimasari, E. P. (2018). Can I Be A Public Speaker? Get Ready For Speech 3rd Edition Book. Penerbit Kalika.

Murwani, E. (2019). Pelatihan komunikasi publik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sma di kabupaten tangerang. 2, 1521–1526

Nur Rohma, Fitri. 2021. "Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Siswa."*Journal of Guidance and Counseling* 5 (1).

Pitaloka, Adinda Dyah., Wira Bharata, & Khairil Anwar. 2024. Pelatihan Seni Berbicara di Depan Umum pada Pelajar SMA/K Kota Balikpapan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN*) Vol. 5 No. 2.

Puspitasari, R., Basori, M., & Aka, K. A. (2022). Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. BADA'A: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 325–335. https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.738

Rahmaniah, N., & Amaliyah, R. (2022). Public Speaking For Student Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa SMA Negeri 1 Tinambung. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2, 538–545.

Riyanti, C., & Darwis, S.P. 2020. Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode

PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027 Online ISSN: 3026-7889

Cognitive Restructuring. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Pada Masyarakat* (JPPM). Volume 1, Issue 1, h. 111-119.

Sa'adah, N. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa Prodi Psikologi di Kota Aceh. *Psyche 165 Journal*, 168 – 174.

Sari, N. I., & dkk. 2021. Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Penerima Manfaat Di Panti Pelayanan Sosial Taruna Yodha Sukoharjo. *Jurnal Abdi Psikonomi*. Volume 2, Issue 3, h. 170-178.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung*: Alfabeta.

Sulastri, D., Rasimin, R., & Yusra, A. (2025). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking siswa di SMA N 1 Muaro Jambi. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur Berbeda Bermakna Mulia, 10(3), 98. https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i3.14916

Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* (JPPI), 4(1), 202–214. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.452

Triana, C. C., Yulianti, A., Nuraeni, L. A., & Sayyidah, A. S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Seorang Public Relation Dalam Berkomunikasi. *Cebong Journal*, 1(2), 34–40. https://doi.Org/10.35335/Cebong.V1i2.13

Wahyuningasti, E., Rokhmaniyah, & Saptuti, Tri, S. (2023). Pengaruh rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas V. Kalam Cendekia: *Jurnal Ilmiah kependidikan* https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/93463/.

World Health Organization (WHO). (2018). *Guidance on ethical considerations in planning and reviewing research studies on sexual and reproductive health*